

Hubungan antara Pengalaman sebagai Korban Cyberbullying dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

by Ester Julianti

Submission date: 19-Jul-2024 03:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2419096459

File name: s_Pendidikan_-_Volume._1,_No._3,_September_2024_hal_177-186.docx (78.54K)

Word count: 2737

Character count: 18372



Hubungan antara Pengalaman sebagai Korban Cyberbullying dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

Ester Julianti Tio Marito Sitorus^{1*}, Prias Hayu Purbaning Tyas²

^{1,2} Universitas Sanata Dharma, Indonesia

*Email esterjulianti07@gmail.com¹ rhepurplez53@gmail.com²

Alamat: Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Korespondensi penulis: esterjulianti07@gmail.com

Abstract. This research uses correlative qualitative search. The sample in this study amounted to 65 students of the Guidance and Counseling Study Program. The data collection technique used in this research is by distributing questionnaires using a google form link with a Likert scale statement. Data collection uses a cyberbullying experience scale with 34 valid items with a reliability test value of 0.952 and a self-confidence scale with 40 valid items with a reliability test value of 0.970. The results in this study prove: 1) There is a negative relationship with a Pearson Correlation correlation value of -0.648 with a significance level of 0.000. 2) The level of cyberbullying experience in Guidance and Counseling Study Program students is classified in the high category with a percentage of 38%. 3) The level of self-confidence in students of the Guidance and Counseling Study Program shows 2 levels of categories, namely the low category with a percentage of 32% and the high category with a percentage of 31%.

Keywords: Cyberbullying, Self-Confidence, College Students

Abstrak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner menggunakan link google form dengan pernyataan skala likert. Pengumpulan data menggunakan skala pengalaman cyberbullying dengan jumlah item valid 34 dengan nilai uji reliabilitas 0,952 dan skala kepercayaan diri dengan jumlah item valid 40 dengan nilai uji reliabilitas 0,970. Hasil dalam penelitian menunjukkan: 1) Adanya hubungan negatif yang signifikan dengan nilai korelasi *Pearson Correlation* sebesar -0,648 dengan taraf signifikansi 0,000. 2) Tingkat pengalaman cyberbullying pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling tergolong dalam kategori tinggi dengan presentase 38%. 3) Tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling menunjukkan 2 tingkat kategori yaitu kategori rendah dengan presentase 32% dan kategori tinggi dengan presentase 31%.

Kata Kunci: cyberbullying, kepercayaan diri, mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Saat ini, teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat, terutama dalam bidang komunikasi yang kini dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan. Internet menjadi salah satu teknologi yang paling populer di kalangan mahasiswa karena mempermudah berbagi informasi dan berkomunikasi. Kemajuan teknologi yang sangat cepat membawa banyak manfaat bagi manusia. Namun, selain dampak positif, muncul pula dampak negatif, karena tidak semua orang dapat menggunakan teknologi atau media sosial dengan bijak dan benar. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah tindakan cyberbullying.

Received Juni 21, 2024; Revised Juli 03, 2024; Accepted Juli 17, 2024; Online Available Juli 19, 2024

* Ester Julianti Tio Marito Sitorus, esterjulianti07@gmail.com

Cyberbullying merupakan suatu tindakan perilaku sengaja untuk menyakiti orang lain yang dilakukan melalui internet dengan metode komunikasi *online*, mengirim pesan, mempermalukan, melecehkan, atau merendahkan seseorang. *Cyberbullying* dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, sehingga pelaku akan sangat mudah menyembunyikan atau menutupi identitas mereka. Hal ini memungkinkan pelaku untuk menyerang korban tanpa harus bertatap muka secara langsung. Menurut Rahayu (2013a), pengalaman *cyberbullying* melibatkan seseorang yang menerima perlakuan tidak menyenangkan, seperti komentar, informasi atau data, atau foto yang ditujukan untuk menjatuhkan, menghina, mengintimidasi, atau menyebarkan kebohongan tentang dirinya, yang diunggah di media sosial akibatnya individu yang menjadi korban *cyberbullying* cenderung sulit untuk bergaul, sulit untuk berkomunikasi, prestasi menurun, dan tidak percaya diri. Dampak perilaku *cyberbullying* membuat korban menjadi kurang tertarik untuk melakukan aktivitas atau hobi karena merasa minder atas perundungan yang menimpa korban tersebut, selain itu korban menyatakan bahwa fenomena *cyberbullying* memberikan dampak yang sangat berpengaruh buruk terhadap tingkat percaya diri dan psikologi korban (Suban et al., 2023).

Dalam penelitian (Witjaksono et al., 2021) dengan judul “Fenomena *Cyberbullying* pada Mahasiswa di DKI Jakarta” mengungkapkan bahwa tingkat *cyberbullying* masuk dalam kategori yang tinggi. Dari responden yang terlibat, 82 orang pernah menjadi korban dan 14 orang pernah menjadi pelaku *cyberbullying*. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar korban (60 responden) bertindak diam atau membiarkan tindakan perilaku *cyberbullying* terjadi, sedangkan hanya 39 responden yang mencoba untuk memberhentikan tindakan pelaku *cyberbullying* tersebut. Mayoritas korban *cyberbullying* mengatakan bahwa mereka sakit hati, tertekan, menyalahkan diri sendiri, dan tidak percaya diri.

Cyberbullying merupakan salah satu fenomena yang terjadi di kota Yogyakarta. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rizky Fitriany & Waliyanti, 2018) menunjukkan bahwa bentuk tindakan *cyberbullying* di media sosial yang diterima oleh pelajar di Yogyakarta (korban) seperti memposting video ataupun foto dan mendapatkan komentar dengan kata-kata yang kasar. Korban *cyberbullying* yang merasakan dampak negatif akibat perilaku *cyberbullying* menyebabkan dirinya menjadi tidak percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu hasil dari pencarian identitas pada pelajar maupun mahasiswa. Fase ini merupakan fase yang rawan dan berpengaruh pada bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain dan pengembangan diri. Oleh karena itu kepercayaan diri sangat penting bagi mahasiswa karena berkaitan dengan pengembangan diri dilingkungan sosial mulai dari cara menghadapi serta memecahkan masalah, hingga mengambil peluang

individu kedepannya. Berdasarkan uraian di atas, *cyberbullying* tentunya mempunyai hubungan pada tingkat kepercayaan diri, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengalaman *cyberbullying* dengan kepercayaan diri khususnya pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Bandura (1997) kepercayaan diri seseorang ditunjukkan oleh keyakinan terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Lauster (2012) kepercayaan diri adalah keyakinan yang kuat yang dimiliki seseorang, sehingga individu tidak merasa cemas secara berlebihan tetapi merasa bebas untuk mengejar apa yang disukainya. Individu ini mampu bertanggung jawab atas tindakannya, mampu berinteraksi dengan orang lain secara sopan, dan memiliki kesadaran akan kelebihan dan kekurangan dalam dirinya sendiri.

b. Aspek-Aspek Individu yang Memeiliki Kepercayaan Diri

Menurut Anthony (1992) ada beberapa aspek kepercayaan diri, yaitu:

- 1) Rasa Aman, terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetisi dengan situasi atau orang lain di sekitarnya
- 2) Ambisi Normal, berambisi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dan bertanggung jawab atas setiap keputusan serta tindakan
- 3) Yakin pada Kemampuan Diri, tidak membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah goyah terhadap pengaruh luar atau tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- 4) Mandiri, tidak bergantung dengan orang lain dalam melakukan suatu pekerjaan, melainkan berusaha untuk menyelesaikannya secara mandiri
- 5) Optimis, memiliki pandangan serta harapan yang optimis tentang diri dan masa depannya dan pantang menyerah dalam menghadapi seriap kegagalan

c. Pengertian Pengalaman sebagai Korban *Cyberbullying*

Menurut (Rahayu, 2013a) pengalaman *cyberbullying* adalah seseorang yang mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan seperti komentar, informasi/data, atau foto yang ditujukan kepada dirinya yang bertujuan untuk menjatuhkan, menghina, intimidasi, serta menyebar kebohongan yang di unggah di media sosial. Baren et al (dalam Syah, 2018) menyebutkan bahwa korban *cyberbullying* adalah seseorang yang mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan berupa dimarahi di dalam dunia maya sehingga menyebabkan

hilangnya kepercayaan diri atau mereka yang sebagai korban akan menjadi cyberbullies atau terus menjadi korban.

d. Aspek-Aspek Cyberbullying yang Diterima Korban

Berdasarkan teori Willard dalam (Nirwana Sari, 2016) ada 6 aspek *cyberbullying*, yaitu:

- 1) Amarah (flaming), menerima pesan teks dengan menggunakan kata kata yang kasar. Biasanya tindakan ini dilakukan di dalam grup sosial media seperti WhatsApp, Instagram, atau Facebook seperti mendapat kiriman gambar untuk menghina korban.
- 2) Fitnah atau Pencemaran Nama Baik (denigration), menerima tindakan dengan mengumbar keburukan korban di jejaring internet dengan tujuan untuk mencemar nama baik orang lain seperti mengirimkan gambar yang sudah dirumah sebelumnya dengan kata lain melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan fakta dan kebenarannya.
- 3) Peniruan (impersonation), menerima pesan-pesan atau status yang tidak baik bukan atas nama dirinya (akun palsu)
- 4) Tipu Daya (outing and trickery), tersebarbya rahasia berupa foto atau video yang menjadi rahasia korban (outing). Mendapat bujukan dari pelaku untuk mendapatkan rahasia korban seperti foro pribadi korban (trickery)
- 5) Pengucilan (exclusion), menerima tinfakn secara sengaja dengan memojokkan korab bahkan dengan kejam mengeluarkan dari grup online
- 6) Penguntit di Media Sosial (cyberstalking), menerima gangguan dengan menguntit korban melalui media sosial hingga menerima pesan yang bersifat ancaman

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan berlandaskan pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan intrumen, serta analisis data secara kuatitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma angkatan 2020-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 487 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling sehingga diperoleh 65 mahasiswa yang memenuhi syarat karakteristik pada penelitian ini. Berdasarkan hasil validitas pada item pengalaman *cyberbullying* terdapat 34 item yang dinyatakan valid dan 1 item yang dinyatakan tidak valid, lalu hasil uji validitas pada item kepercayaan diri yaitu seluruh item dinyatakan valid atau tidak ada item yang dinyatakan tidak valid. Kemudian berdasarkan hasil

reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan bahwa nilai skala pengalaman *cyberbullying* adalah 0,952 dan nilai skala kepercayaan diri adalah 0,970.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terlaksana mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan yaitu dari bulan september 2023-Juni 2024. Penelitian ini dilakukan di Universitas Sanata Dharma.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan hal sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

- 1) Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *One-Sample*

Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.28056545
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.058
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Tabel 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Nilai signifikansi untuk kedua variabel memiliki nilai .200 sehingga data tersebut dianggap berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0.50 .

- 2) Uji Linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 27 untuk melakukan uji linearitas. Berikut adalah hasil uji linearitas:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL KD * TOTAL CB	Between Groups	(Combined)	23618.855	38	621.549	2.877	.003
		Linearity	12272.303	1	12272.303	56.805	.000
		Deviation from Linearity	11346.553	37	306.664	1.419	.177
	Within Groups		5617.083	26	216.042		
	Total		29235.938	64			

Tabel 2. Uji Linearitas

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear pada kedua variabel. Hal ini terbukti dari nilai *Deviation from Linearity* adalah 0,177 sehingga dinyatakan liner karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05.

B. Pembahasan

1) Hubungan tingkat pengalaman cyberbullying dengan kepercayaan diri

Hasil analisis korelasi antara capaian tingkat pengalaman cyberbullying dengan kepercayaan diri menunjukkan hasil sebagai berikut:

Correlations

		TOTAL CB	TOTAL KD
TOTAL CB	Pearson Correlation	1	-.648**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
TOTAL KD	Pearson Correlation	-.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

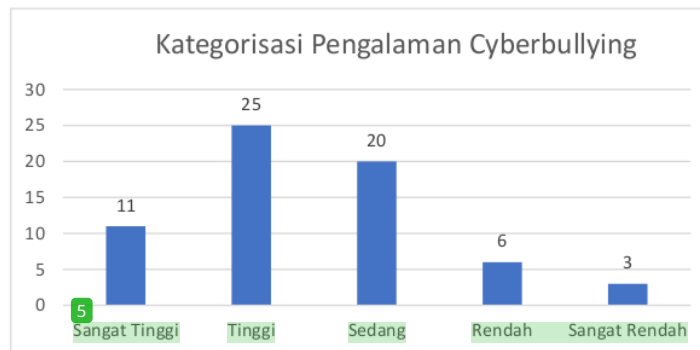
Tabel 3. Hasil uji korelasional

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis Pearson Correlation mengindikasikan adanya hubungan linear antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah -0,648 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya korelasi kuat karena nilai signifikansi <0,05. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat

hubungan negatif antara pengalaman *cyberbullying* dengan kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma.

2) Tingkat Pengalaman *cyberbullying* mahasiswa

Dalam penelitian ini, tingkat *cyberbullying* merujuk pada seberapa banyak perilaku *cyberbullying* yang dialami oleh mahasiswa. Tingkat pengalaman *cyberbullying* pada mahasiswa, dapat dilihat sebagai berikut:

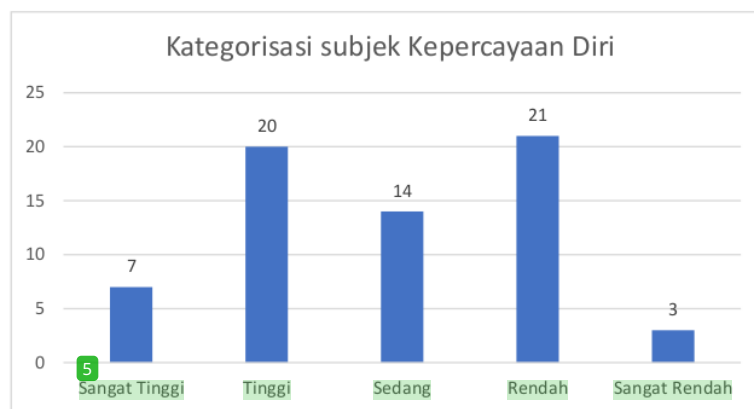


Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Pengalaman *Cyberbullying*

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi, pengalaman *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma termasuk dalam kategori tinggi. Dari total 65 responden yang menjawab kuesioner, 11 mahasiswa memiliki pengalaman *cyberbullying* yang sangat tinggi, 25 mahasiswa berada dalam kategori tinggi, 20 mahasiswa dalam kategori sedang, 6 mahasiswa kategori rendah, dan 3 mahasiswa dalam kategori sangat rendah. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman *cyberbullying* yang tinggi. Individu dengan tingkat pengalaman *cyberbullying* yang tinggi mengalami situasi tidak menyenangkan saat menggunakan media sosial. Mereka yang menjadi korban *cyberbullying* menerima kerugian besar akibat tindakan pelaku, karena *cyberbullying* bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Pelaku dapat menyakiti perasaan korban dengan cara mengejek, menghina, dan menyinggung perasaan mereka.

3) Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa

Tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa, dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Capaian Variabel Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi, kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma termasuk dalam kategori rendah dan tinggi. Dari total 65 responden yang menjawab kuesioner, 7 mahasiswa memiliki kepercayaan diri sangat tinggi, 20 mahasiswa memiliki kepercayaan diri tinggi, 14 mahasiswa memiliki kepercayaan diri sedang, 21 mahasiswa memiliki kepercayaan diri rendah, dan 3 mahasiswa memiliki kepercayaan diri sangat rendah.

Individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung mengabaikan hidupnya dan bersikap negatif. Menurut Lina (2010), hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sering diabaikan, menerima kritik berlebihan, pengalaman negatif, pengaruh lingkungan sosial, dan mengalami kekerasan. Romlah (2001) menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung kesulitan bersosialisasi, tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, sering berpikir negatif, gagal mengenali potensinya, takut dikritik, takut mengambil tanggung jawab, dan hidup dalam keadaan pesimis. Kesimpulannya, mahasiswa dengan kepercayaan diri rendah memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk.

Meskipun hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa umumnya rendah, terdapat sekelompok mahasiswa dengan persentase 31% yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi. Ini menunjukkan bahwa ada sekelompok mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang memiliki kepercayaan diri optimal. Menurut Lauster (dalam Syaiful & Yulianti, 2008), individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung mampu mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, tidak bergantung pada orang lain, dan mampu melihat kelebihan-kelebihan yang membuatnya percaya diri untuk melakukan berbagai hal. Mereka juga mampu beradaptasi,

serta memiliki ketegasan dan keberanian dalam menyampaikan pendapat, termasuk mengungkapkan perasaan, keyakinan, dan hak pribadi. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, mahasiswa akan menerima manfaat positif. Menurut Satiadarma (2000), kepercayaan diri memberikan manfaat seperti kemudahan mengendalikan diri dalam situasi atau keadaan yang menekan, kemampuan bertindak dengan tenang, kemudahan memusatkan perhatian tanpa rasa khawatir berlebihan, ketahanan dalam meraih cita-cita, serta keberanian mengambil risiko terhadap strategi yang telah ditetapkan.

12 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Terdapat adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel pengalaman sebagai korban cyberbullying dengan kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2) Tingkat pengalaman sebagai korban cyberbullying pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, 3) Tingkat kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling masuk dalam kategori rendah dan tinggi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengalaman sebagai korban cyberbullying dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling peneliti hendak memberikan saran kepada: 1) mahasiswa program studi bimbingan konseling: diharapkan mahasiswa yang mengalami tindakan cyberbullying dan merasakan dampak negatifnya dapat fokus pada pengembangan solusi dan merespon masalah dengan positif, sehingga perkataan dan pengalaman negatif tidak akan mempengaruhi kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa tekanan, 2) Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengalaman sebagai korban cyberbullying dan kepercayaan diri di kalangan mahasiswa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi intensitas pengalaman cyberbullying yang dialami oleh korban serta mengungkap faktor-faktor lain terkait pengembangan solusi untuk masalah ini, dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang menjadi korban cyberbullying.

DAFTAR REFERENSI

- Anthony, R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (terjemahan Rita Wahyudi). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Astari, E. A., Astuti, I., & Fergina, A. (2022). PENGARUH CYBERBULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 11 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(12), 3136–3144.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian* (terjemahan D. H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lina, & Klara. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nirwana Sari, R., & Suryanto. (2016). Kecerdasan Emosi, Anonimitas dan Cyberbullying (Bully Dunia Maya). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.741>
- Rahayu, F. S. (2013). Cyberbullying sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.21609/jsi.v8i1.321>
- Rizky Fitransyah, R., & Waliyanti, E. (2018). Perilaku Cyberbullying Dengan Media Instagram Pada Remaja Di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/ijnp.2177>
- Romlah, T. (2001). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satiadarma, M. P. (2000). *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suban, A. L., Bada, C. B., Temaluru, M. A. G., & Silviani, F. (2023). Fenomena Cyberbullying di Media Sosial Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Psikologis Remaja. *Jurnal In Create*, 9(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syah, R. (2018). Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia. *Jurnal PKS*, 17(2), 131–146.
- Willard, N. (2005). *Cyberbullying and Cyberthreats*. Washington: U.S. Department of Education.
- Witjaksono, A. A., Hanika, I. M., & Pratiwi, S. I. (2021). Fenomena Cyberbullying pada Mahasiswa di DKI Jakarta.

Hubungan antara Pengalaman sebagai Korban Cyberbullying dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unsri.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	3%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	2%
6	journal.lpkd.or.id Internet Source	1%
7	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
8	Tyas Martika Anggriana. "HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN KEPRIBADIAN NEUROTISME DENGAN PERILAKU	1%

MEROKOK", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016

Publication

9	journal.feb.uniku.ac.id Internet Source	1 %
10	ejournal.unwaha.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.undar.or.id Internet Source	1 %
12	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1 %
14	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1 %

Hubungan antara Pengalaman sebagai Korban Cyberbullying dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10